Teknik Perancangan Lay Out pada Situs



Oleh

Arya Pageh Wibawa, ST., M.Ds

NIP. 197207112005011001

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar

2017

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas asung kerta wara nugrahaNya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Penulis ucapkan juga terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta atas dukungan, semangat dan kasih sayang yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan materi tulisan dengan sebaik-baiknya.

Tulisan ini juga tidak dapat dikatakan sempurna karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi. Penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya jika ada kekurangan dan kesalahan yang dilakukan penulis dalam menyelesaikan materi yang ada dalam tulisan ini.

Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi bahan referensi bagi penulisan selanjutnya serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca sekalian. Sekali lagi penulis mohonkan maaf jika ada kekurangan dan kesalahan dalam tulisan ini.

Hormat saya,

Penulis

Abstrak

Semakin meningkatnya jumlah pengguna internet telah menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap jumlah kunjungan. Hal ini yang harus menjadikan perhatian tersendiri bagi perancang situs agar situs yang dimilikinya dapat terus dikunjungi pengguna. Sebuah situs agar dapat terus dikunjungi maka perancang situs harus mengetahui tentang *website quality* (kualitas situs). Terdapat beberapa dimensi pengukuran *website quality* yaitu : *usability* (kegunaan), *content* (isi), kualitas informasi. *content* sebagai salah satu bagian dari pengukuran kualitas situs meliputi daya tarik visual (*visual appeal*), inovasi (*innovativeness*), dan daya tarik emosional (*emotional appeal*). Daya tarik visual berhubungan dengan komposisi tata letak agar sebuah situs menarik untuk dilihat. Berdasarkan kajian yang dilakukan maka sebuah situs memiliki elemen-elemen unsur dasar yang terdiri dari elemen header, elemen navigation, elemen sidebar, elemen konten, elemen footer. Perancangan layout berdasarkan pada elemen-elemen unsur dasar tersebut harus memperhatikan target sasaran yang akan dituju. Karakteristik dari pengguna sangat menentukan jenis layout yang akan digunakan pada situs tersebut.

Kata kunci : Situs, komposisi tata letak, teknik perancangan layout.

DAFTAR ISI

Hal

Cover i

Kata Pengantar ii

Abstrak iii

Daftar Isi iv

Daftar Gambar v

Bab I. Pendahuluan 1

I.1. Latar Belakang 1

I.2. Rumusan Masalah 3

I.3. Maksud dan Tujuan 3

I.4. Metode Perancangan 3

Bab II. Tinjauan Pustaka 4

II.1. Situs 4

II.1.a. Desain Web 5

II.2. Komposisi 5

Bab III. Teknik Perancangan Layout pada Situs 8

III.1. Jenis-Jenis Layout pada Situs 8

III.2. Elemen-elemen layout pada situs 9

III.3. Pembangunan Layout Web Dasar 10

III.3.a. Clear fix 12

III.3.b. Grid 13

III.3.c. Pembuatan Grid 14

Bab IV. Simpulan 22

Daftar Pustaka 23

DAFTAR GAMBAR

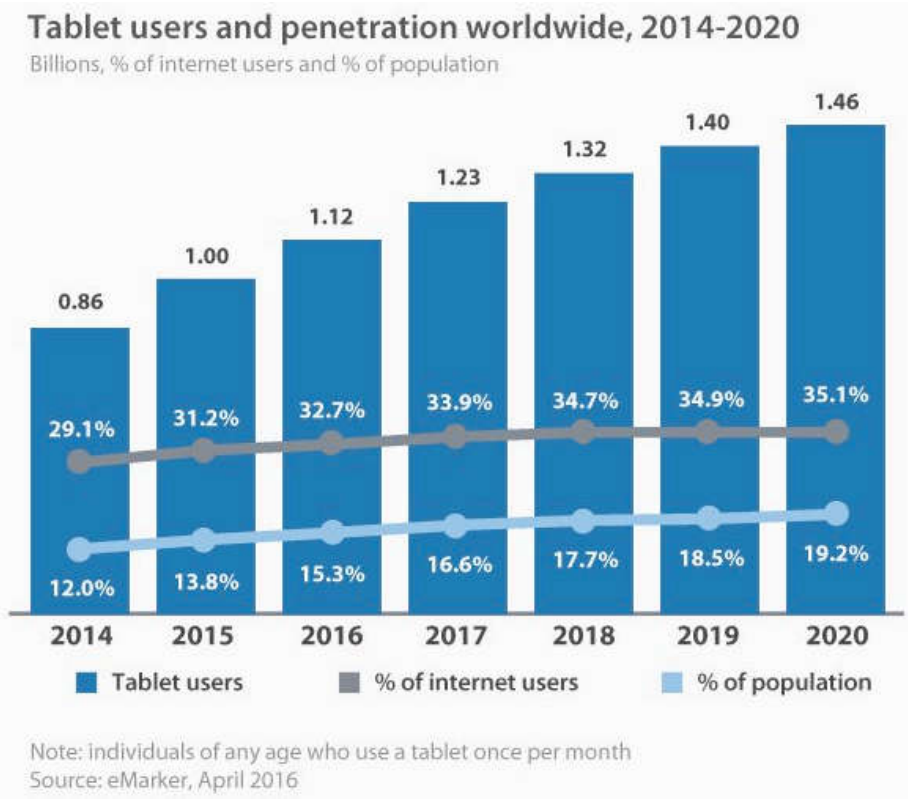
Gambar	Hal
1. Perkembangan jumlah pengguna internet	1
2. Elemen-elemen layout pada dokumen web	9
3. Hasil pembuatan layout standar dokumen web	11
4. Transformasi kode ke halaman web	12
5. Contoh penggunaan grid pada Drupal	14
6. Perkiraan bentuk sebuah grid	15
7. Grid, dari 1 Grid sampai gabungan 12 Grid	16

Bab I

Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Situs sebagai salah satu media informasi yang sangat penting saat ini memberikan dampak yang cukup luas dalam penyebaran dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Hal ini dapat dilihat dengan tinggi jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun. Pada hasil survey yang dilakukan oleh salah satu situs memperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1. Perkembangan jumlah pengguna internet

(Sumber: https://id.vpnmentor.com/blog/trend-internet-vital, diakses tanggal 11 Desember 2016)

Gambar diatas menunjukkan bahwa penguna internet dari tahun ke tahun selalu terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini yang harus menjadikan perhatian tersendiri bagi perancang situs agar situs yang dimilikinya dapat terus dikunjungi pengguna.

Sebuah situs agar dapat terus dikunjungi maka perancang situs harus mengetahui tentang *website quality* (kualitas situs). Menurut Levis, M., Helfert, M. & Brady, M (2008), kualitas situs

didefinisikan sebagai totalitas karakteristik dari suatu entitas yang menanggung kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan dan yang tersirat. Terdapat beberapa dimensi pengukuran *website quality* yaitu : *usability* (kegunaan), *content* (isi), kualitas informasi. *Usability* berkaitan dengan seberapa mudah dan intuitif sebuah situs bagi individu untuk belajar menggunakan dan berinteraksi dengan situs sehingga dengan cepat dan mudah menyelesaikan tugas mereka (Tarafdar & Zhang, 2005). Menurut Byun & Finnie (2011), *content* mempunyai peranan dalam memotivasi pengguna untuk mengunjungi website kembali. Loiacono, et. al (2002) menyebutkan terdapat dimensi entertainment dalam pengukuran kualitas situs yang didalamnya meliputi daya tarik visual (*visual appeal*), inovasi (*innovativeness*), dan daya tarik emosional (*emotional appeal*). Kualitas informasi mengacu pada kualitas konten website dan relevansi informasi terhadap tujuan pengguna, misalnya, tingkat akurasi, konteks, format/bentuk, dan relevansi informasi (Yaghoubi, et al., 2011). Maditinos, et al. (2008), McKinney, Yoon dan Zahedi (2002) mengidentifikasi *understandability* (dapat dimengerti), *reliability* (kehandalan),dan *usefulness* (kegunaan) dari informasi sebagai dimensi kunci dari kualitas informasi. McKinney et al. (2002) menyimpulkan bahwa kualitas informasi yang lebih baik akan meningkatkan kepuasan dengan pengalaman online. Turban and Gehrke (2000) juga menekankan bahwa kualitas informasi website menentukan apakah konsumen akan tertarik atau melayang jauh dari sebuah website (Kabadayi & Gupta, 2011).

Daya tarik visual sebagai salah satu bagian kualitas situs berhubungan dengan nilai estetis yang akan diterapkan dalam sebuah situs. Nilai estetis sangat dipengaruhi oleh variabel penyusunan unsur visual pada sebuah situs. Variabel penyusunan unsur-unsur visual meliputi kedudukan, arah, ukuran, jarak, bentuk, dan jumlah (Kusrianto, 2007:33). Kedudukan adalah masalah dimana suatu objek yang terbentuk oleh unsur-unsur visual ditempatkan. Arah, memberikan pilihan mengenai ke arah mana suatu objek dihadapkan dan bagaimana efeknya terhadap hubungan suatu objek dengan objek lainnya. Ukuran, menentukan kesan besar-kecilnya sesuai dengan peranannya. Jarak, bentuk dan jumlah berpengaruh terhadap kepadatan, bobot, dan keluasan ruang atau bidang dimana berbagai objek dihadirkan. Dalam penyusunannya juga perlu diperhatikan tentang komposisi. Setelah mendapatkan komposisi yang menarik maka langkah selanjutnya adalah membuat *layout*. Layout adalah sebuah sket rancangan awal untuk menggambarkan organisasi unsur-unsur grafis yang akan disertakan. Usaha untuk menyusun, menata dan memadukan unsur-unsur komunikasi grafis menjadi media komunikasi visual yang

komunikatif, estetik, persuasif, menarik perhatian, dan mendukung pencapaian tujuan secara cepat dan tepat dikenal dengan istilah tata letak (Pujiriyanto, 2005:71). Sedangkan fungsi tata letak menurut Freddy Adiono Basuki (2000) adalah untuk mencapai keharmonisan, nilai estetis, ekonomis, dan komunikatif.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dibuatkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk tata letak yang umum digunakan pada sebuah situs ?
2. Bagaimana teknik merancang tata letak yang baik dalam sebuah situs ?

I.3. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Perlunya mengetahui bentuk-bentuk tata letak yang umum digunakan dalam desain grafis dan teknik merancang tata letak yang baik dalam sebuah situs adalah agar pembaca terutama mahasiswa dapat memahami tentang tata letak serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam perancangan tata letak situs.

b. Tujuan

Tujuan dari perancangan tata letak pada situs adalah agar mahasiswa dapat memahami aspek estetis yang dapat diterapkan untuk situs dan dapat meningkatkan kunjungan pada situs tersebut.

I.4. Metode Perancangan

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan kajian literatur sebagai sumber dalam melakukan perancangan. Kajian literatur ini nantinya akan dipakai sebagai dasar dalam melakukan perancangan sehingga efektivitas dan efisiensi dalam perancangan tata letak dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

BAB II

Tinjauan Pustaka

I. Situs

Situs yang lebih dikenal dengan world wide web atau web adalah jaringan beribu-ribu komputer yang dikategorikan dengan menggunakan software khusus membentuk sebuah jaringan yang disebut jaringan client-server (Sutarman, 2007:5). Dalam cara kerja dari www ada dua hal yang terpenting yaitu *software web server* dan *software web browser*. Pengertian situs lain menurut ahlinya adalah sebagai berikut (http://www.seputarpendidikan.com/2016/02/10-pengertian-website-menurut-para-ahli.html, diakses tanggal 9 Januari 2017) :

1. Sukarno & Hianoto, menurut mereka website merupakan aset sama seperti halnya rumah, dan saat ini mulai lumrah diperjualbelikan.
2. Suwanto Raharjo S.Si, M.Kom, menurutnya Layanan Web merupakan salah satu Internet yang paling banyak dipergunakan dibandingkan dengan layanan lain seperti ftp, gopher, news atau bahkan email.
3. WAHANA KOMPUTER, Web merupakan bentuk interaktif komunikasi yang digunakan dalam jaringan komputer satu.
4. Taufiq Hidayatullah, Web merupakan bagian yang paling terlihat sebagai jaringan terbesar di dunia, yakni intrenet.
5. Hacrtalib, Website merupakan tempat di Internet yang mempunyai nama serta alamat.
6. Ali Zaki & Smitdev Community, Website merupakan beberapa kumpulan dari halaman web yang terdapat pada satu domain, yang terdiri dari 2 atau lebih halaman web.
7. Boone (Thomson), Website merupakan kumpulan grafis yang kaya sumber daya yang saling berhubungan satu sama lain di Internet yang lebih besar.
8. Feri Indayudha, Website merupakan sebuah program yang dapat memuat film, gambar, suara & musik yang ditampilkan di internet.
9. Yuhefizar, Website merupakan metode untuk menampilkan informasi di internet, baik itu berupa teks, gambar, video & suara maupun interaktif memiliki keuntungan yang menghubungkan (link) dari dokumen dengan dokumen lainnya (hypertext) yang dapat diakses melalui browser.

10. JASMADI, website merupakan kumpulan halaman-halaman web beserta file-file pendukungnya, seperti gambar, video, dan file digital lainnya yang diletakkan di host atau web server yang umumnya diakses melalui internet.

Pengertian dari situs diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau bergerak, data animasi, suara, video, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink).

II.1.a. Desain Web

Desain web adalah seni dan proses dalam menciptakan halaman web tunggal atau keseluruhan dan bisa melibatkan estetika dan seluk beluk mekanis dari suatu operasi situs web walaupun yang utama memusatkan pada look dan feel dari situs web tersebut (Suyanto, 2007:3). Sebagian dari aspek yang mungkin tercakup pada desain web atau produksi web adalah menciptakan animasi dan grafik, pemilihan warna, pemilihan font, desain navigasi, menciptakan isi, HTML/XML authoring, Javascript programming, dan pengembangan e-commerce. Desain web adalah suatu format penerbitan elektronik.

II.2. Komposisi

Komposisi adalah pengorganisasian unsur-unsur rupa yang disusun dalam karya desain grafis secara harmonis antara bagian dengan bagian, maupun antara bagian dengan keseluruhan (Kusrianto, 2007:34). Menurut Pujiriyanto (2005:74) adalah usaha untuk mendapatkan keseimbangan bentuk dalam mengorganisasikan unsur-unsur terpenting dalam penciptaan karya seni dan atau media komunikasi grafis yang harmonis, komunikatif dan persuasif. Dalam komposisi, kaidah-kaidah yang harus diketahui adalah :

1. Proporsi (proporsition), merupakan perbandingan ukuran yang digunakan untuk menentukan perbandingan yang tepat antara panjang dengan lebar antara gambar dengan bidang gambar.
2. Keseimbangan (balance), yaitu kesamaan dari unsur-unsur tertentu yang berlawanan ataupun bertentangan.

3. Irama atau ritme, yaitu adanya pengulangan dan gerakan yang bisa divisualisasikan dengan garis, tekstur, bidang, bentuk, maupun warna.
4. Kesatuan (unity), artinya seluruh unsur yang dipergunakan harus saling berhubungan dengan baik, mengandung makna dan menarik.
5. Pusat perhatian (focus of interest), menyangkut peletakan unsur yang menjadi perhatian utama atau paling dominan untuk disampaikan. Misalnya judul, peletakan bergantung kepada pertimbangan estetika, komunikatif, dan persuasif.
6. Kontras (contrast), merupakan perbedaan keadaan unsur-unsur atau antara organisasi unsur yang dapat dicapai dengan perbedaan tinggi-rendah, panas-dingin warna, termasuk cerah dan suramnya.

Alan Swann (dalam Pujiriyanto, 2005:76-80) dalam bukunya *Basic Design and Lay Out* menyatakan bahwa keputusan pertama yang harus diambil di dalam mendesain adalah menyangkut bentuk, ukuran dan proporsi. Langkah-langkah dasar yang dapat dipergunakan sebagai panduan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan bentuk (shape).
2. Menentukan peletakan.
3. Menentukan proporsi.
4. Membuat Lay-out.
5. Memasukkan bentuk (shape) yang sudah dipilih.
6. Membuat proporsi yang paling baik.
7. Menambahkan ruang-ruang untuk naskah (body copy).
8. Membuat bentuk-bentuk alternatif.
9. Menentukan posisi teks yang akan menjadi kepala (judul).
10. Mengubah ukuran judul.
11. Melengkapi judul dengan garis-garis naskah.
12. Memasukkan bentuk (shape).
13. Melakukan variasi antara bentuk, garis naskah, dan judul.
14. Menentukan jenis huruf judul baru, jenis huruf naskah. Melakukan eksperimen dengan mengubah jenis huruf naskah maupun judul. Perhatikan pula panduan penggunaan jenis huruf antara judul, subjudul, dan naskah.
15. Bereksperimen dengan jenis-jenis huruf untuk desain, misalnya jenis huruf dekoratif.

16. Menambahkan warna pada judul diikuti warna pada teks. Lakukanlah kombinasi warna antara judul dengan teks. Penting untuk memahami psikologi warna dan pengaruhnya kepada karakteristik sasaran.
17. Memasukkan ilustrasi dan pastikan kesesuaiannya dengan huruf, baik judul maupun naskah.
18. Memasukkan ilustrasi baik foto-foto maupun hand drawing dan sesuaikan dengan jenis huruf, baik judul maupun naskah.

BAB III

Teknik Perancangan Layout pada Situs

III.1. Jenis-Jenis Layout pada Situs.

Ada beberapa macam layout desain web saat ini yang semakin menghiasi dunia web. Berikut adalah macam-macam layout desain web (http://hiduptreda.com/knowledge/berbagai-macam-layout-desain-web, diakses tanggal 9 Januari 2017):

1. Static

Layout static pada web desain memiliki ukuran tetap pada semua resolusi browser. Lebar layout static ini menggunakan satuan pixel (px) sehingga akan menghasilkan layout yang statis. Contoh layout static: Facebook, Twitter.

2. Fluid

Layout fluid memiliki kemampuan untuk menyesuaikan lebar layout sesuai dengan resolusi browser. Hal tersebut terjadi karena lebar layout menggunakan satuan percent (%) sehingga lebar layout akan mengikuti resolusi browser saat dikecilkan atau dibesarkan (resize). Contoh layout fluid: gmail, yahoo mail.

3. Responsive

Layout responsive memiliki kemampuan untuk berganti layout pada resolusi tertentu. Layout bisa berganti ini berkat kehadiran CSS3 dengan sintax media queries nya. Kalo di pemrograman fungsinya mirip '*if*', tapi ini di css. Jadi sebuah web bisa memiliki tampilan berbeda saat dibuka dengan pc, tablet atau smartphone.
Contoh layout responsive: fork-cms.com (http://fork-cms.com).

4. Responsive-fluid

Layout responsive-fluid merupakan gabungan antara responsive dengan fluid sehingga lebar layout akan menyesuaikan resolusi dan akan berganti layout pada resolusi tertentu. Layout ini menggunakan media queries dan satuan percent (%) untuk ukuran.
Contoh layout responsive-fluid: forefathersgroup.com (http://forefathersgroup.com)

5. Horizontal Scrolling

Layout horizontal scrolling adalah dengan menata content web kesamping, sehingga untuk melihat content web tersebut menggunakan scroll horizontal.

Contoh layout horizontal scrolling: deanoakley.com (http://deanoakley.com)

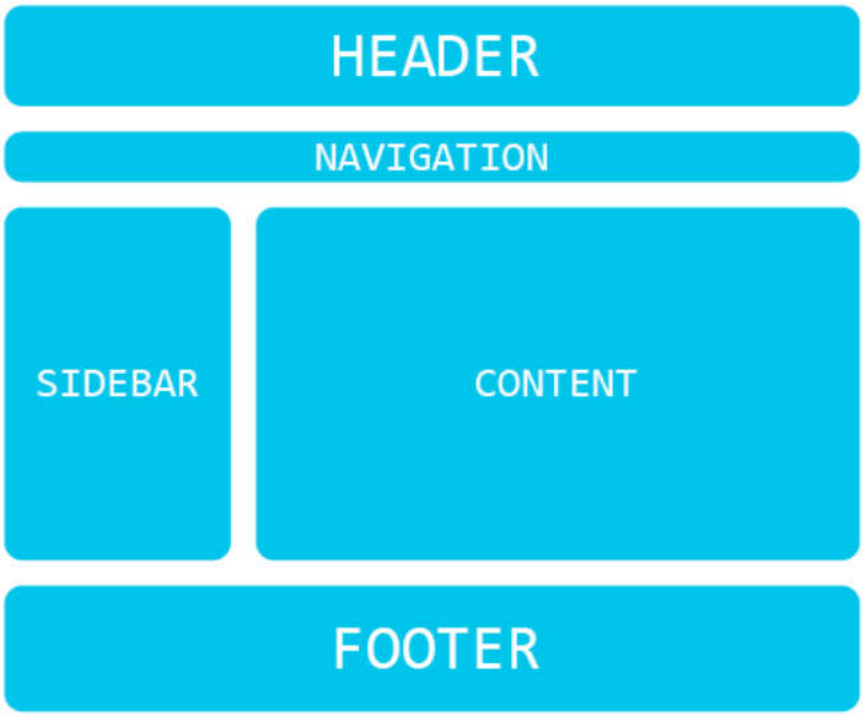
6. Parallax Scrolling

Layout parallax scrolling menggunakan beberapa layer dan setiap layer memiliki kecepatan perpindahan yang berbeda-beda saat di scroll sehingga menimbulkan efek yang menarik.

Contoh parallax scrolling: ascensionlatorre.com (http://ascensionlatorre.com).

III.2. Elemen-elemen layout pada situs

Secara umum, sebuah dokumen situs memiliki elemen-elemen sebagai berikut (https://bertzzie.com/knowledge/desain-web-dasar/Layout.html, diakses tanggal 9 Januari 2017)



Gambar 2. Elemen-elemen Layout pada Dokumen Web

1. Elemen Header

   Seperti namanya, merupakan elemen yang berisi judul dan penjelasan lain dokumen. Biasanya elemen ini diisikan dengan logo website, menu-menu global (seperti login dan logout), maupun nama halaman yang sedang ditampilkan.

2. Elemen Navigation

   Elemen navigasi, yang memberikan akses navigasi ke halaman-halaman lain dalam web.

3. Elemen Sidebar

   Elemen pendukung konten, dapat berupa pembantu navigasi konten, ataupun berbagai hal lain seperti daftar konten lain, iklan, atau menu tambahan. Sidebar dapat berada di kiri atau kanan konten, atau bahkan di kiri dan kanan konten, sesuai dengan kreatifitas perancangnya.

4. Elemen Konten

   Isi utama dari dokumen web. Pengguna biasanya datang ke web untuk melihat teks yang berada pada bagian ini.

5. Elemen Footer

   Bagian penutup dari website, yang dapat saja berisi informasi lain tentang website, seperti lisensi pengunaan, *sitemap*, ataupun link ke website lain.

III.3. Pembangunan Layout Web Dasar

Untuk membuat layout seperti pada gambar elemen-elemen layout pada Dokumen Web, dapat menggunakan kode HTML dan CSS berikut:

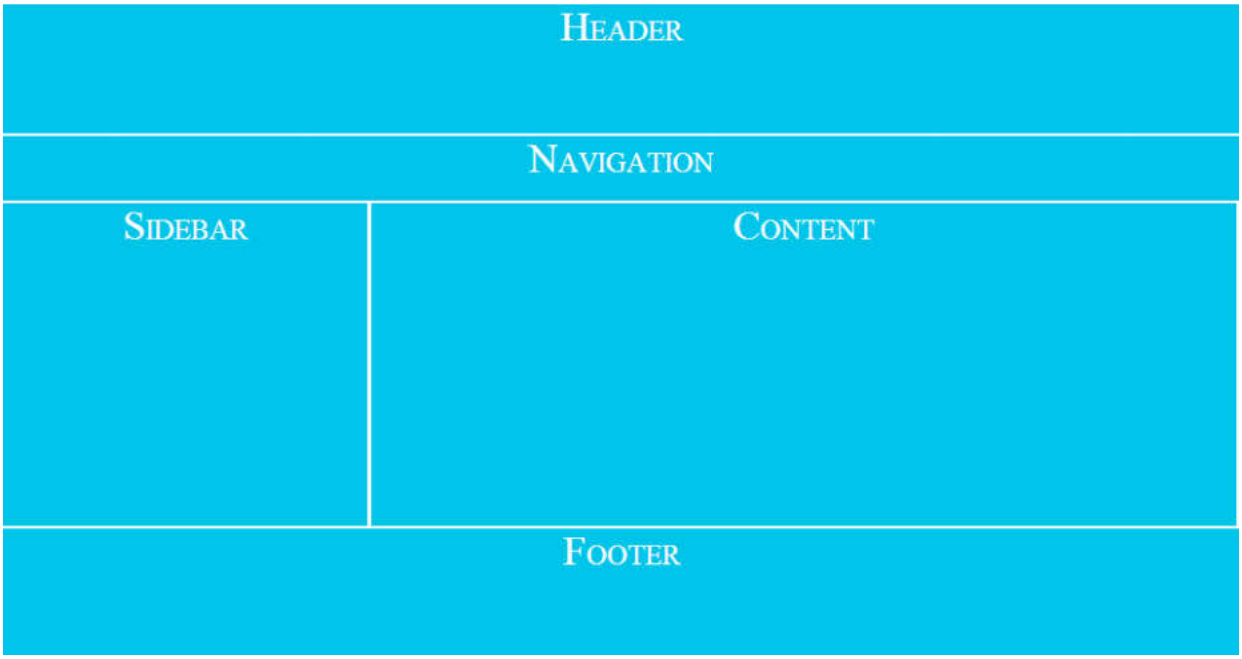
```
<!DOCTYPE html>
<html>
    <head>
        <title>Layout Dasar Dokumen Web</title>

        <style type="text/css">
            body {
                width: 960px;
            }

            header, nav, aside, section, footer {
                background: #1478C6;
                border: 1px solid white;
                color: white;
                font-size: 2em;
                font-variant: small-caps;
                text-align: center;
            }
            header, nav, footer {
                width: 100%;
            }
            header, footer {
                height: 100px;
            }
            nav {
                height: 50px;
            }
            aside {
                float: left;
                height: 250px;
                width: 29.5%;
```

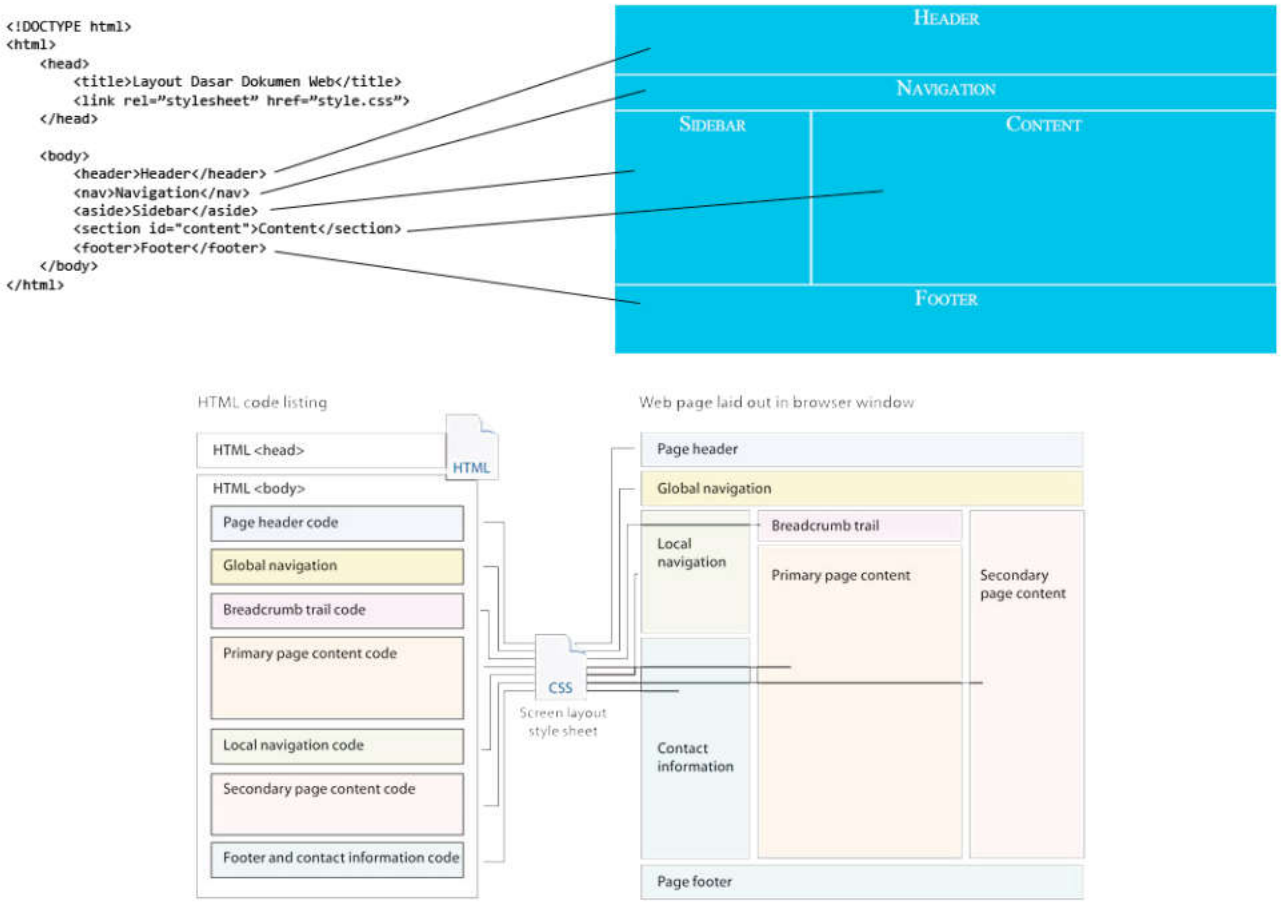
```
            }
            section#content {
                float: right;
                height: 250px;
                width: 70%;
            }
            footer {
                clear: both;
            }
        </style>
    </head>
    <body>
        <header>Header</header>
        <nav>Navigation</nav>
        <aside>Sidebar</aside> <section id="content">Content</section>
        <footer>Footer</footer>
    </body>
</html>
```

Eksekusi kode, dan kita akan dapat melihat hasil eksekusi sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil pembuatan layout standar dokumen web

Cara membuat teks yang ada di dalam elemen-elemen HTML berada di tengah secara vertikal akan dibiarkan untuk menjadi latihan bagi pembaca. Perhatikan juga bahwa kode yang digunakan untuk membuat tampilan di atas tidak lagi terurut sesuai dengan penulisan kode, seperti pada gambar di bawah:



Gambar 4. Transformasi Kode ke Halaman Web

(Sumber: http://www.webstyleguide.com/wsg3/7-page-design/2-document-design.html, diakses pada tanggal 9 Januari 2017)

III.3.a. Clear Fix

Salah satu permasalahan utama dari pengunaan float ialah ketika kita menggunakan sebuah elemen kontainer yang hanya menampung elemen float saja. Karena sifat utama dari float yang "menerbangkan" elemen, maka kontainer menjadi dianggap tidak memiliki tinggi, dan elemen-elemen lain akan langsung berada di bawah elemen kontainer tersebut. Penjelasan mengenai bagaimana menyelesaikan masalah ini telah diberikan sebelumnya, pada bagian floating element, di mana kita menggunakan kode CSS berikut:

```
.wrapper h1 {
   clear: both;
}
```

untuk menyelesaikan masalah. Sayangnya, kode di atas tidak menyelesaikan seluruh masalah yang ada, karena jika kita tidak mengetahui dengan pasti di mana elemen selanjutnya akan diletakkan, maka kode di atas tidak akan dapat bekerja dengan baik. Metode lain untuk membersihkan float ialah dengan menggunakan teknik "clear fix", yang kodenya dapat dilihat sebagai berikut:

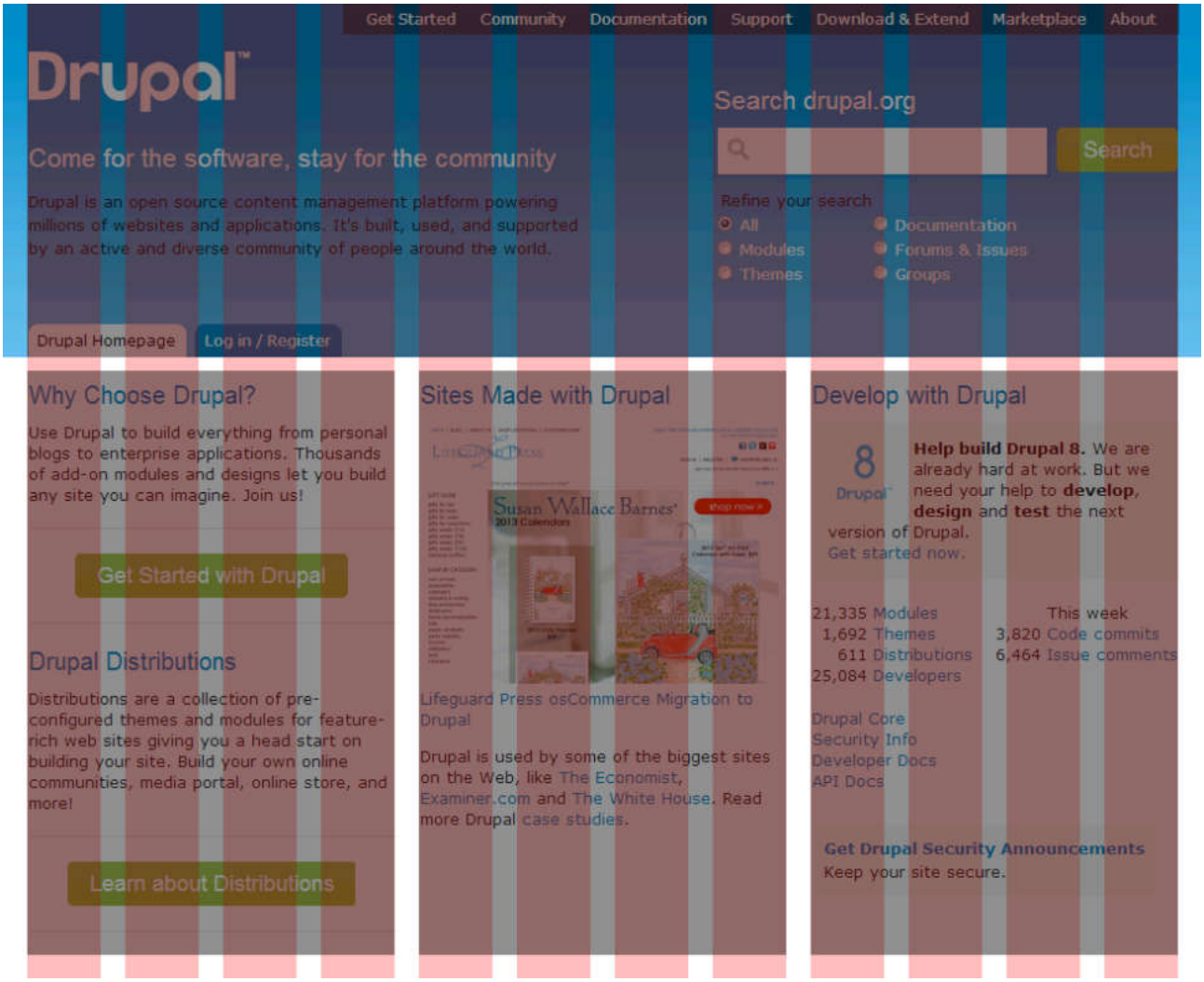
```
.container {
   margin: 0;
   padding: 0;
}
.container:before,
.container:after {
   content:"";
   display:table;
}
.container:after {
   clear:both;
}
```

Pada prinsipnya, kode di atas membersihkan float dengan clear: both dan penambahan sebuah tabel "dummy" sebelum dan sesudah elemen penampung.

III.b. Grid

Sebuah layout yang baik menyusun elemen-elemen halaman dengan rapi dan mudah diprediksi. Kemudahan prediksi penting agar pembaca / pengguna web anda tidak perlu berpikir dalam menggunakan web anda. Ingat, "*Don't Make Me Think*" merupakan salah satu prinsip dasar dalam pembuatan antarmuka web dan aplikasi secara general. Salah satu cara untuk membuat halaman lebih mudah diprediksi ialah dengan menggunakan garis pembantu penyusunan elemen, yang dikenal dengan nama "Grid" pada dunia web.

Sebagai garis pembantu dalam menyusun elemen, Grid dibuat dalam berbagai bentuk dan ukuran, sesuai dengan keperluan. Penempatan elemen dilakukan di dalam sebuah Grid, ataupun di dalam beberapa Grid. Pemakaian Grid umumnya dilakukan untuk menyusun elemen secara merata. Untuk lebih mudahnya, perhatikan gambar berikut:



Gambar 5. Contoh pengunaan grid pada Drupal

Pada gambar contoh pengunaan grid pada drupal, kita dapat melihat bagaimana situs Drupal dibangun menggunakan 12 buah Grid, yang masing-masing elemennya disusun berdasarkan Grid tersebuut. Elemen feature Drupal, yang berada di paling atas halaman, mengambil ruang 12 Grid, sementara 3 elemen informasi mengenai drupal masing-masing mengambil 4 Grid. Penyusunan seperti ini kerap kali ditemukan dalam banyak website-website lain, dengan ukuran Grid yang berbeda-beda.

III.c. Pembuatan Grid

Pembuatan Grid dapat dilakukan dengan mudah, dengan melakukan pembagian terhadap ukuran halaman web yang ingin dibangun dengan jumlah kolom Grid yang diinginkan, dengan

memperhitungkan box model juga tentunya. Misalkan, jika ingin membuat halaman berukuran 960 px memiliki 12 Grid, kita dapat melakukan perhitungan berikut:

lebar_grid = 960 / 12

lebar_grid = 80 px

dan dengan memperkirakan box model, jika ingin setiap kolom memiliki jarak 20 px kita dapat menambahkan margin ke kiri dan ke kanan pada setiap kolom, sebanyak setengah dari jarak yang diinginkan (10 px), seperti berikut:

konten_grid = 80 - jarak

= 80 - 20

– 60 px

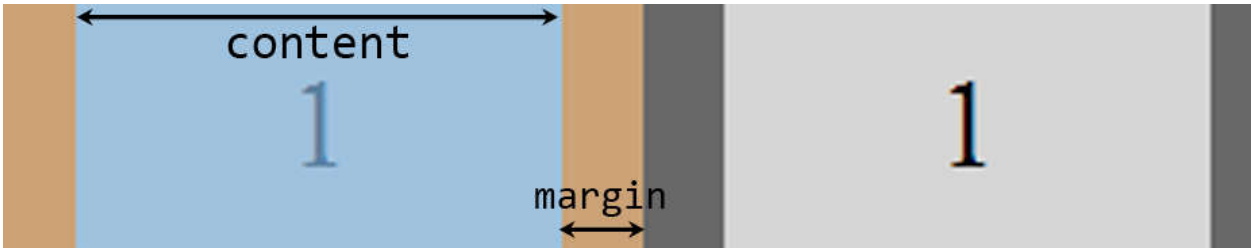
Sehingga ukuran margin kiri dan kanan dari elemen adalah:

margin_kiri_kanan = jarak / 2

= 20 / 2

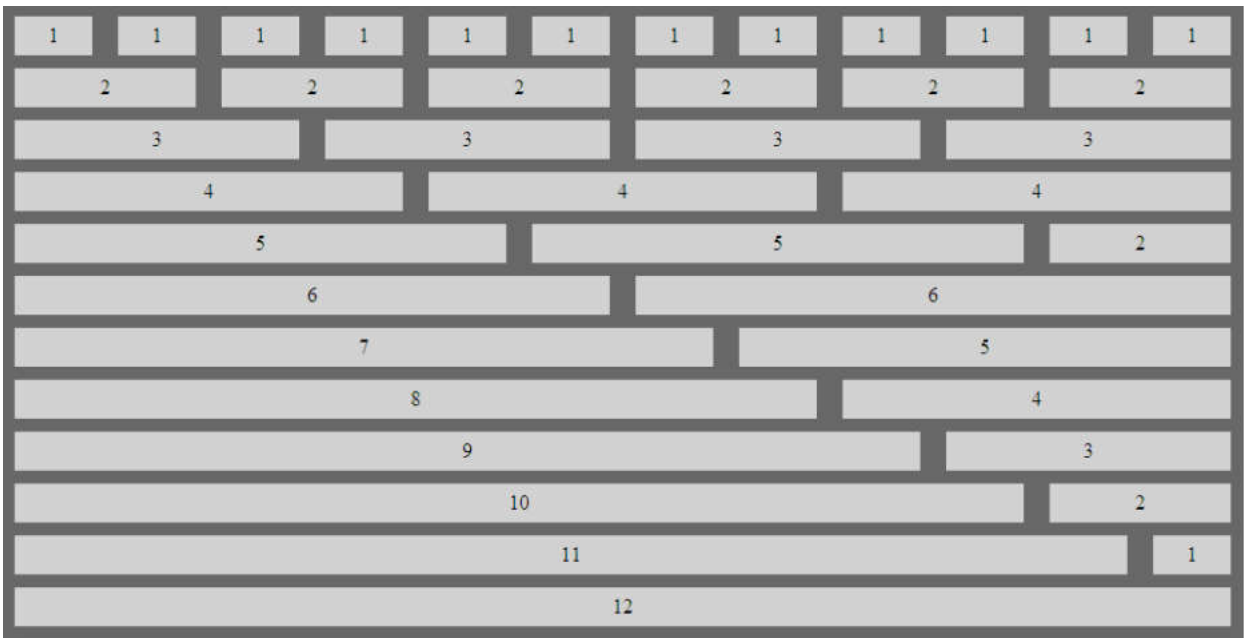
= 10 px

Dengan perhitungan yang telah dilakukan, maka kita dapat memperkirakan bentuk dari sebuah Grid adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Perkiraan bentuk sebuah grid

Dengan mengurutkan kedua belas Grid tersebut, bisa mendapatkan sebuah halaman yang berukuran 960 px. Tentunya dengan prinsip yang sama kita juga dapat membuat Grid yang merupakan gabungan dari 2 Grid, 3 Grid, sampai 12 Grid!



Gambar 7. Grid, dari 1 Grid sampai gabungan 12 Grid

Pembuatan kode Grid menggunakan CSS sendiri sangatlah sederhana. Kita dapat memulai pembuatan kode dengan memberikan nama kelas, untuk setiap ukuran Grid. Misalnya, kita menggunakan nama kelas "coln" untuk setiap kolom Grid, dengan n adalah lebar kolom yang diinginkan. Misalnya, kolom berukuran 2 Grid akan memiliki nama kelas col2, 4 kolom memiliki nama kelas col4, dan seterusnya.

Untuk mengawali, hilangkan padding, margin atas bawah, dan berikan warna serta float kepada seluruh kolom yang ada:

```
.col1, .col2, .col3, .col4,
.col5, .col6, .col7, .col8,
.col9, .col10, .col11, .col12 {
    background: #CCC;
    display: block;
    float: left;
    height: 30px;
    line-height: 30px;
    margin: 0 10px 0 10px;
    padding: 0;
    text-align: center;
```

```
}
```

Kemudian, kita dapat mengaplikasikan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya ke masing-masing ukuran kolom:

```
.col1 {
  width: 60px;
}
.col2 {
  width: 140px;
}
.col3 {
  width: 220px;
}
.col4 {
  width: 300px;
}
.col5 {
  width: 380px;
}
.col6 {
  width: 460px;
}
.col7 {
  width: 540px;
}
.col8 {
  width: 620px;
}
.col9 {
  width: 700px;
}
.col10 {
```

```
    width: 780px;
}
.col11 {
    width: 860px;
}
.col12 {
    width: 940px;
}
```

dan kemudian, tentunya container dan clearfix untuk setiap container yang ada:

```
.container {
    background: #555;
    margin: 0;
    padding: 0;
    width: 960px;
}
.container:before,
.container:after,
.row:before,
.row:after {
    content:"";
    display:table;
}
.container:after,
.row:after {
    clear:both;
}
.row {
    clear: both;
    margin: 10px 0 10px 0;
}
```

Untuk melihat efeknya, simpan seluruh kode CSS di atas ke dalam sebuah file bernama grid.css, dan jalankan kode HTML berikut:

```
<!DOCTYPE html>
<html>
  <head>
    <title>Contoh Grid pada HTML</title>
    <link rel="stylesheet" href="grid.css">
  </head>

  <body>
    <div class="container">
      <div class="row">
        <div class="col1">1</div>
        <div class="col1">1</div>
        <div class="col1">1</div>
        <div class="col1">1</div>
        <div class="col1">1</div>
        <div class="col1">1</div>
        <div class="col1">1</div>
        <div class="col1">1</div>
        <div class="col1">1</div>
        <div class="col1">1</div>
        <div class="col1">1</div>
        <div class="col1">1</div>
      </div>

      <div class="row">
        <div class="col2">2</div>
        <div class="col2">2</div>
        <div class="col2">2</div>
        <div class="col2">2</div>
        <div class="col2">2</div>
        <div class="col2">2</div>
      </div>

      <div class="row">
        <div class="col3">3</div>
        <div class="col3">3</div>
        <div class="col3">3</div>
        <div class="col3">3</div>
      </div>

      <div class="row">
        <div class="col4">4</div>
        <div class="col4">4</div>
```

```
            <div class="col4">4</div>
        </div>

        <div class="row">
            <div class="col5">5</div>
            <div class="col5">5</div>
            <div class="col2">2</div>
        </div>

        <div class="row">
            <div class="col6">6</div>
            <div class="col6">6</div>
        </div>

        <div class="row">
            <div class="col7">7</div>
            <div class="col5">5</div>
        </div>

        <div class="row">
            <div class="col8">8</div>
            <div class="col4">4</div>
        </div>

        <div class="row">
            <div class="col9">9</div>
            <div class="col3">3</div>
        </div>

        <div class="row">
            <div class="col10">10</div>
            <div class="col2">2</div>
        </div>

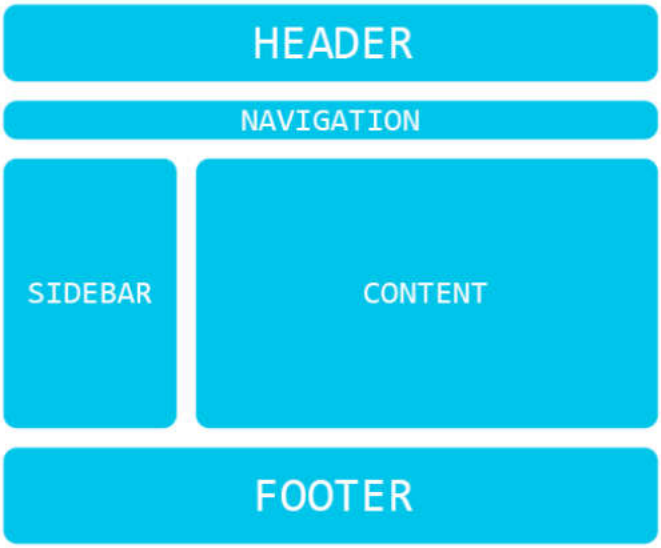
        <div class="row">
            <div class="col11">11</div>
            <div class="col1">1</div>
        </div>

        <div class="row">
            <div class="col12">12</div>
        </div>
    </div>
  </body>
</html>
```

BAB IV

Simpulan

1. Bentuk umum dari tata letak sebuah situs adalah sebagai berikut :



dimana :

a. Elemen Header

Seperti namanya, merupakan elemen yang berisi judul dan penjelasan lain dokumen. Biasanya elemen ini diisikan dengan logo website, menu-menu global (seperti login dan logout), maupun nama halaman yang sedang ditampilkan.

b. Elemen Navigation

Elemen navigasi, yang memberikan akses navigasi ke halaman-halaman lain dalam web.

c. Elemen Sidebar

Elemen pendukung konten, dapat berupa pembantu navigasi konten, ataupun berbagai hal lain seperti daftar konten lain, iklan, atau menu tambahan. Sidebar dapat berada di kiri atau kanan konten, atau bahkan di kiri dan kanan konten, sesuai dengan kreatifitas perancangnya.

d. Elemen Konten

Isi utama dari dokumen web. Pengguna biasanya datang ke web untuk melihat teks yang berada pada bagian ini.

e. Elemen Footer

Bagian penutup dari website, yang dapat saja berisi informasi lain tentang website, seperti lisensi penggunaan, *sitemap*, ataupun link ke website lain.

2. Teknik merancang layout pada situs yang baik adalah dengan memperhatikan target sasaran yang akan dituju. Jenis-jenis layout yang ada tentunya dipilih berdasarkan pada sasaran yaitu pengunjung situs. Karakteristik dari sasaran sangat menentukan jenis layout yang akan digunakan pada situs tersebut.

Daftar Pustaka

Basuki, Freddy Adiono.2000.*Komunikasi Grafis (Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Seni Rupa dan Kriya)*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional

Byun, D. H. & Finnie, G., 2011. Evaluating usability, user satisfaction and intention to revisit for successful e-government websites. *Electronic Government*, An International Journal, VIII(1), pp. 1-19.

Chaffey, D., Ellis-Chadwick, F., Mayer, R. and Johnston, K., 2009. *Internet marketing: strategy, implementation and practice*. Pearson Education.

Kabadayi, S. & Gupta, R., 2011. Managing motives and design to influence web site revisits. *Journal of Research in Interactive Marketing*, V (2/3), pp. 153-169.

Kusrianto, A.2007.*Pengantar Desain Komunikasi Visual*.Yogyakarta: Andi.

Levis, M., Helfert, M. & Brady, M.2008. Website Design Quality and Form Input Validation: An Empirical Study on Irish Corporate Websites. *J. Serv. Sci. & Management.*, Volume 1, pp. 91-100.

Loiacono, E. T., Chen, D. Q. & Goodhue, D. L., 2002.Webqualtm Revisited: Predicting The Intent To Reuse A Website. Georgia, Eighth Americas Conference on Information Systems, pp. 301-309.

Maditinos, D., Mitsinis, N. & Sotiriadou, D., 2008.*Measuring User Satisfaction With Respect To Websites*. Greece, An Enterprise Odyssey.

McKinney, V., Yoon, K. and Zahedi, F.M., 2002. The measurement of web-customer satisfaction: An expectation and disconfirmation approach. *Information systems research*, *13*(3), pp.296-315.

Pujiriyanto.2005.Desain Grafis Komputer.Yogyakarta:Andi.

Shelly, G.B. and Vermaat, M.E., 2010. *Discovering Computers 2011: Brief*. Cengage Learning.

Sutarman.2007.*Membangun aplikasi web dengan PHP dan MySQL*.Yogyakarta: Graha Ilmu

Suyanto, A.H.2007.*Step by step: Web Design Theory and Practices*.Yogyakarta:Andi

Swann, A.1987.*Basic Design And Lay Out*.London:Phaidon Press.

Tarafdar, M. & Zhang, J.2005. Analyzing the Influence of Web Site Design Parameters on Web Site Usability. *Information Resources Management Journal*, 18(4), pp. 62-80.

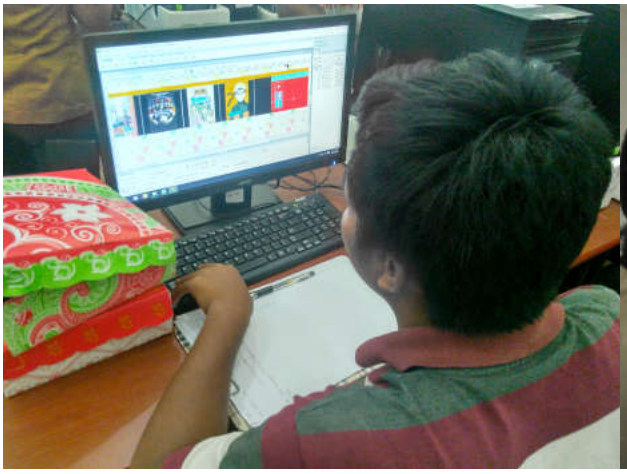
Turban, E. and Gehrke, D., 2000. Determinants of e-commerce Website. *Human Systems Management*, *19*(2), pp.111-120.

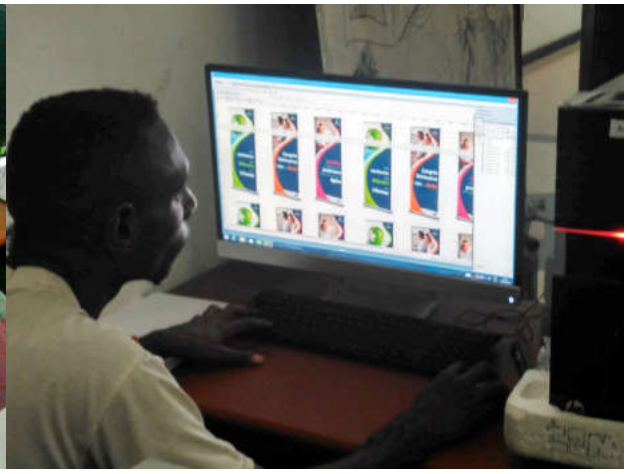
Yaghoubi, N. M. et al., 2011. Internet bookstore quality assessment: Iranian evidence. *African Journal of Business Management*, V(30), pp. 12031-12039.

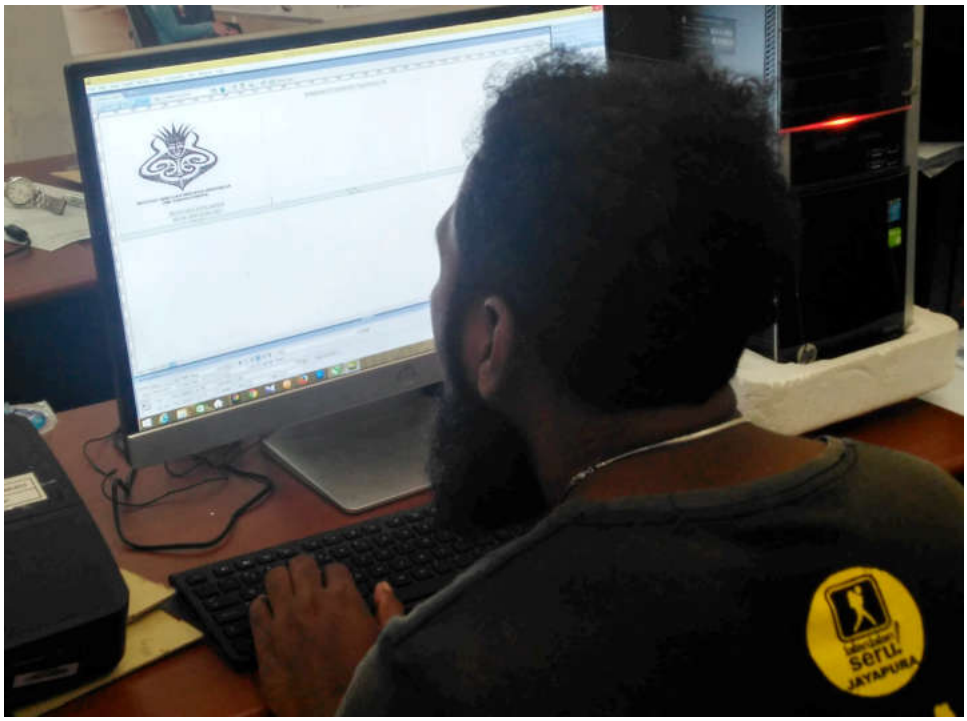
Lampiran-Lampiran










seru.
JAYAPURA